

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variasi kecepatan maju *power tiller* berpengaruh nyata ($p < 0,05$) terhadap tingkat konsumsi bahan bakar. Semakin besar kecepatan maju pada posisi gigi yang sama maka konsumsi bahan bakar (l/ha maupun l/jam) akan semakin besar, namun semakin besar kecepatan maju pada posisi gigi yang lebih tinggi maka konsumsi bahan bakar semakin rendah.
2. Variasi pola pengolahan tanah berpengaruh nyata ($p < 0,05$) terhadap tingkat konsumsi bahan bakar, dimana konsumsi bahan bakar (l/ha maupun l/jam), waktu total pengolahan tanah, dan waktu belok cenderung paling tinggi pada pola spiral, diikuti pola alfa, dan terendah pola kijang.
3. Terdapat kecenderungan hubungan antar beberapa variabel yang diamati sebagai berikut:
 - a. Semakin tinggi waktu belok maka waktu total pengolahan tanah akan semakin tinggi,
 - b. Semakin tinggi waktu belok maupun waktu total pengolahan tanah maka konsumsi bahan bakar (l/ha) akan semakin tinggi,
 - c. Semakin tinggi waktu belok maupun waktu total pengolahan tanah maka kapasitas lapang efektif akan semakin rendah, dan
 - d. Semakin rendah kapasitas lapang efektif maka konsumsi bahan bakar semakin tinggi.

B. Saran

1. Supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal perlu ditambahkan variasi kecepatan maju pada masing-masing posisi gigi yang berbeda, supaya perbandingan penggunaan posisi gigi pada tingkat konsumsi bahan bakar dapat lebih jauh diamati.
2. Perlu dilakukan penelitian sejenis pada jenis tanah selain lempung berliat untuk melihat pengaruh jenis tanah terhadap tingkat konsumsi bahan bakar.

